JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST *eISSN: 2599 - 1175*
VOLUME 10 N0.2, 2026, 259-274 *ISSN: 2599 - 0136*

MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN SUSTAINABILITY REPORT: EVIDENCE DARI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022–2024

[1]Yusnaini, [2]Latersia Br Gurusinga, [3]Adi Harianto [4]Ferdy Anto Hutapea
[1,2,4]Program Studi Akuntansi, STMB MULTISMART, Medan, Indonesia
[3]Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, Medan, Indonesia
Email: [1]yusnaini1010@yahoo.com

ABSTRACT

This study examines the effect of profitability, leverage, and sustainability reporting on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. A quantitative approach with a causal research design was employed to investigate the relationships among the proposed variables. The study utilized secondary data obtained from the companies' annual reports and sustainability reports. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 27 companies with a total of 81 firm-year observations. Panel data regression analysis was conducted using EViews 10 to test the proposed hypotheses. The empirical findings indicate that profitability has a significant negative effect on firm value, while leverage does not significantly influence firm value. In contrast, sustainability reporting demonstrates a positive and significant effect on firm value. Furthermore, the simultaneous test reveals that profitability, leverage, and sustainability reporting collectively have a significant effect on firm value. These findings suggest that sustainability reporting has become an important source of information that enhances investor confidence and contributes to increasing firm value. Conversely, leverage has not yet emerged as a primary consideration for investors when assessing mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Leverage, Sustainability Reporting, Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menguji hubungan antarvariabel. Data yang dianalisis berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan sustainability report masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 27 perusahaan dengan total 81 observasi data. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 10. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, sustainability report terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian secara simultan juga membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, dan sustainability report secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan. Sementara itu, tingkat leverage belum menjadi indikator utama yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi perusahaan sektor pertambangan.

Kata Kunci: ***Profitabilitas, Leverage, Sustainability Report, Nilai Perusahaan.***

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas bisnis pada dasarnya berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan sebagai tujuan utama yang tercermin melalui harga saham di pasar modal. Tingginya nilai perusahaan menjadi indikator yang diperhatikan investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan aspek keuangan maupun nonkeuangan secara terpadu guna menciptakan nilai perusahaan yang berkesinambungan (Setiawanta et al., 2020).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber devisa negara sekaligus pemasok bahan baku bagi berbagai industri. Meskipun demikian, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, tingginya ketergantungan terhadap permintaan pasar global, serta meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dan sosial. Kondisi tersebut menyebabkan nilai perusahaan pada sektor pertambangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh berbagai dinamika eksternal yang berkembang secara global (International Energy Agency (IEA), 2025).

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang digunakan investor untuk mengevaluasi prospek jangka panjang suatu perusahaan. Konsep ini mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola aset, menghasilkan laba, serta menciptakan peluang pertumbuhan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat dan calon investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong minat untuk melakukan investasi (Sari & Purbowati, 2023).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana pasar memberikan apresiasi terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin positif penilaian pasar terhadap prospek perusahaan pada masa mendatang (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Selain PBV, nilai perusahaan juga sering diukur melalui indikator pasar lainnya, seperti Price Earnings Ratio (PER) dan Tobin's Q. Perubahan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kondisi fundamental dan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana investor menafsirkan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Brigham & Houston, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi manajemen, investor, maupun para pemangku kepentingan lainnya karena berperan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan merupakan sasaran utama yang harus dicapai manajemen sebagai cerminan keberhasilan dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan dinamika nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

Tabel 1. Fenomena Nilai Perusahaan (Firm Value) Sektor Pertambangan Tahun 2022-2024

Tahun	PBV Rata-rata	Fenomena Utama	Penjelasan Fenomena
2022	2,47	Nilai perusahaan berada pada level tertinggi	Tingginya nilai perusahaan dipengaruhi oleh lonjakan harga komoditas tambang, terutama batu bara dan nikel, akibat pemulihan ekonomi global pascapandemi serta terganggunya rantai pasok internasional. Kondisi tersebut meningkatkan laba perusahaan, mendorong kenaikan harga saham, dan meningkatkan kepercayaan investor sehingga PBV berada pada level tertinggi
2023	2,00	Nilai perusahaan mengalami penurunan	Rata-rata PBV turun sebesar **0,47 poin** (sekitar **19%)** dibandingkan tahun 2022. Penurunan ini dipicu oleh melemahnya harga komoditas, normalisasi permintaan global, serta kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi dunia yang menyebabkan investor menurunkan valuasi perusahaan pertambangan.
2024	2,11	Nilai perusahaan mulai pulih	Setelah mengalami penurunan pada 2023, PBV meningkat menjadi **2,11**, menunjukkan adanya pemulihan kepercayaan investor. Perbaikan ini didukung oleh stabilisasi harga komoditas, perkembangan investasi hilirisasi mineral (khususnya nikel), serta meningkatnya perhatian terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan praktik ESG. Meskipun demikian, nilai perusahaan belum kembali ke tingkat tahun 2022 sehingga kondisi pasar masih tergolong fluktuatif.

Perkembangan nilai perusahaan pada sektor pertambangan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup nyata. Perubahan tersebut mencerminkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan pertambangan tidak semata-mata dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pasar komoditas global, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola faktor-faktor internal. Kinerja profitabilitas, kebijakan penggunaan utang (leverage), serta kualitas pengungkapan sustainability report menjadi informasi yang semakin diperhatikan investor dalam mengevaluasi tingkat risiko maupun prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, penting untuk mengkaji sejauh mana profitabilitas, leverage, dan sustainability report berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia..

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, profitabilitas tidak hanya menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba, tetapi juga menjadi indikator yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Kemampuan menghasilkan keuntungan mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan sekaligus menjadi ukuran keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan aset yang tersedia (Halim et al., 2025). Dari perspektif investor, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mendanai ekspansi usaha, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian dividen, serta memperkuat struktur permodalannya. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan kurang optimalnya kinerja operasional sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. (Indriyani, 2017) membuktikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil berbeda dilaporkan oleh

(Sari & Purbowati, 2023) yang menemukan bahwa profitabilitas justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, *leverage* merupakan faktor yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan karena mencerminkan proporsi penggunaan utang dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan (Zutter & Smart, 2021). Menurut (Kasmir, 2022) *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk apabila perusahaan mengalami proses likuidasi. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas pendanaan tanpa harus menambah modal sendiri, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas investasi dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Di sisi lain, penggunaan *leverage* yang berlebihan juga meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang lebih besar, sehingga dapat menurunkan kondisi keuangan apabila tidak dikelola secara optimal (Gitman & Zutter, 2015).

Temuan empiris mengenai hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan juga belum menunjukkan hasil yang seragam. Penelitian (Sari & Purbowati, 2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, (Viki et al., 2025) melaporkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan..

Seiring berkembangnya konsep keberlanjutan dalam dunia bisnis, *sustainability report* telah berkembang menjadi salah satu bentuk pengungkapan yang memperoleh perhatian besar dari investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Laporan tersebut tidak lagi dipandang sebagai pelengkap laporan tahunan, melainkan sebagai representasi kualitas tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) sekaligus komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Menurut (Global Reporting Initiative (GRI), 2025) *sustainability report* merupakan praktik pelaporan yang digunakan perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan dampak ekonomi, lingkungan, serta sosial kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya mendukung pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, (OECD, 2025) menjelaskan bahwa *sustainability report* berfungsi sebagai sarana komunikasi yang transparan mengenai komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, sekaligus menunjukkan akuntabilitas perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan jangka panjang.

Pengungkapan *sustainability report* juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten menyampaikan informasi mengenai kinerja keberlanjutannya cenderung memperoleh persepsi yang lebih baik dari investor karena dinilai memiliki tata kelola yang lebih berkualitas, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta orientasi bisnis yang berfokus pada keberlanjutan jangka panjang. Persepsi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hubungan tersebut didukung oleh temuan (Prasetyo, 2024) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian (Aisiya & Hariyono, 2025) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai

perusahaan..

Berdasarkan fenomena empiris serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (research gap), masih diperlukan kajian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia."

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal (*signaling theory*), informasi mengenai tingkat profitabilitas yang dipublikasikan perusahaan merupakan salah satu sinyal yang digunakan manajemen untuk menyampaikan kondisi ekonomi perusahaan kepada pihak eksternal. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi media komunikasi antara manajemen dan investor sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi (*information asymmetry*) yang sering terjadi dalam pengambilan keputusan investasi (Brigham & Houston, 2021). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan memiliki prospek menghasilkan arus kas yang lebih baik pada masa mendatang. Informasi tersebut umumnya direspons secara positif oleh pasar melalui meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain dijelaskan melalui teori sinyal, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan juga dapat dipahami berdasarkan teori agensi (*agency theory*). Dalam perspektif ini, laba yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan amanah pemegang saham untuk mengelola aset perusahaan secara produktif. Kinerja tersebut menunjukkan bahwa manajemen mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal sehingga kepentingan pemegang saham dapat lebih selaras dengan kepentingan manajemen. Kondisi tersebut berpotensi menekan konflik keagenan sekaligus meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang (Morris, 2016). Oleh karena itu, secara konseptual profitabilitas dipandang memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan.

Secara empiris, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki fundamental keuangan yang lebih kuat, sehingga mampu meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Persepsi tersebut dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan berimplikasi pada meningkatnya nilai perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Prasetyo, 2024) ang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Aprianti & Dermawan, 2024) serta (Karina, 2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), keputusan perusahaan untuk memanfaatkan pendanaan melalui utang dapat diinterpretasikan sebagai informasi yang

mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan pada masa mendatang. Manajemen yang menambah proporsi utang pada umumnya meyakini bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga maupun pokok pinjaman. Keyakinan tersebut menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan sehingga dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan (Ross, 1977).

Hubungan leverage dengan nilai perusahaan juga dijelaskan melalui teori agensi (*agency theory*). (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen. Adanya kewajiban pembayaran kepada kreditur mendorong manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara lebih disiplin dan efisien sehingga mengurangi peluang terjadinya perilaku oportunistik yang berpotensi merugikan pemegang saham. Dengan demikian, *leverage* yang diterapkan pada tingkat yang optimal dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham serta berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Secara empiris, *leverage* menunjukkan besarnya proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dalam membiayai aset maupun aktivitas operasional. Struktur pendanaan yang tepat dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) sekaligus meningkatkan kapasitas perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha. Namun demikian, peningkatan utang juga disertai konsekuensi berupa bertambahnya risiko keuangan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Oleh sebab itu, pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola struktur modal secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleholeh (Sari & Purbowati, 2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan yang sama juga dilaporkan oleh (Zakaria & Kuah, 2024) serta (Bertha et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa peningkatan leverage mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk penyampaian informasi nonkeuangan yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan investor. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan mengirimkan sinyal bahwa aktivitas bisnis yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Connelly et al., 2011).

Dari sudut pandang teori agensi (agency theory), sustainability report juga berfungsi sebagai salah satu mekanisme akuntabilitas yang memperkuat proses pengawasan terhadap manajemen. Pengungkapan informasi keberlanjutan mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam mempertanggungjawabkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas perusahaan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Transparansi

tersebut berpotensi mengurangi konflik kepentingan sekaligus meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, perusahaan yang secara konsisten melaporkan praktik keberlanjutannya umumnya dipersepsikan memiliki tata kelola yang lebih baik dan kemampuan yang lebih tinggi dalam menjaga keberlangsungan usaha sehingga memperoleh respons positif dari pasar (Kachelmeier, 2011).

Secara empiris, *sustainability report* mencerminkan kesungguhan perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip keberlanjutan melalui pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keterbukaan informasi tersebut dapat meningkatkan transparansi, memperkuat reputasi perusahaan, serta membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Meningkatnya tingkat kepercayaan tersebut berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Prasetyo, 2024) membuktikan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Pujiningsih, 2020) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengungkapan sustainability report dan nilai perusahaan.

H3 : *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 sebanyak 75 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah data yang dianalisis sebanyak 81 observasi (27 perusahaan × 3 tahun).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pertama (X_1) adalah profitabilitas, yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Variabel independen kedua (X_2) adalah leverage, yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Variabel independen ketiga (X_3) adalah sustainability report, yang diukur menggunakan Sustainability Disclosure Index (SDI) yang disusun berdasarkan indikator dalam GRI Standards 2021, meliputi dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, dan aspek tata kelola/teknologi sesuai indikator yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan, yang diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV)

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, serta pengujian hipotesis. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak E-Views 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan model regresi data panel diawali dengan membandingkan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) melalui Uji Chow. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.750157	(26,51)	0.0438
Cross-section Chi-square	51.658532	26	0.0020

Sumber: Hasil olah Software Eviews10

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0438, lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM) sebagai model estimasi awal.

Selanjutnya, untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dilakukan Uji Hausman. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test sumamary	Chi-sq. statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6,803841	3	0,0784

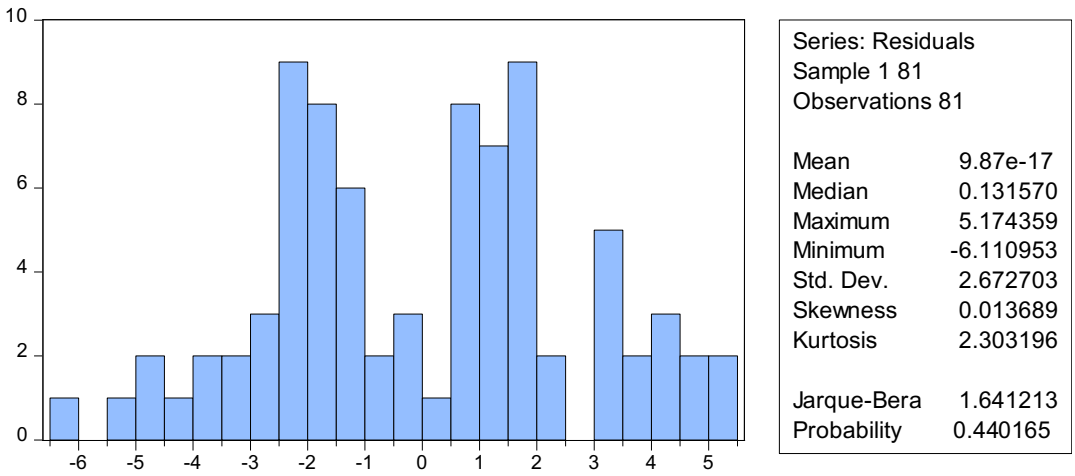
Sumber: Hasil olah software eviews 10

Nilai probabilitas pada Uji Hausman sebesar 0,784, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini..

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Normalitas residual diuji menggunakan Jarque-Bera (J-B Test) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.



Sumber: Hasil Olah software eviews 10

Gambar 1. Uji Jarque-Bera

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 1, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,440165. Nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga residual dalam model berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikoliearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan melalui matriks korelasi antarvariabel independen. Menurut Ghozali (2013), indikasi multikolinearitas terjadi apabila nilai korelasi antarvariabel independen melebihi 0,90

Tabel 4. Uji Multikolinearitas dengan Matriks kolerasi

	X1	X2	X3
X1	1.0000	-0.36211	0.09894
X2	-0.36211	1.0000	-0.28380
X3	-0.28380	-0.28380	1.00000

Sumber: Hasil olah software eviews 10

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas sehingga masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara memadai.

Uji Heterosdastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan pada seluruh observasi. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh kondisi homoskedastisitas, yaitu ketika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Glejser

Heterosdasticity Test: *Glejser*				
Variable	Coefficient	Std error	t-Statistic	Prob.
C	1.56960	1.003835	1.511165	0.1348
X1	0.056606	0.041691	1.357746	0.1785
X2	-0.203142	0.136633	-1486765	0.14112
X3	-1.940365	0.985837	-1.968241	0.0526

Sumber: Hasil olah software eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi.

Uji Autokolerasi

Keberadaan autokorelasi diuji menggunakan statistik Durbin-Watson.

Tabel 6. Uji Breush Godfrey

F-Statistic	0.958162	Durbim-Wastonb stat	2.084870
Prob(f-statistic)	0.448978		

Sumber: Hasil olah Software Eviews 10

Hasil analisis menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,448978, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,084870 berada pada kisaran nilai dua, yang mengindikasikan tidak adanya korelasi antar residual. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi independensi residual.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan

koefisien determinasi (R^2). Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7. Uji Hipotesis Random Effects Model (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/23/26 Time: 12:57				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 81				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.456269	1.994294	3.237371	0.0018
X1	-0.197861	0.082122	-2.409355	0.0184
X2	0.104911	0.265004	0.395884	0.6933
X3	4.576775	1.870634	2.446643	0.0167
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.057097	0.1587
Idiosyncratic random			2.433452	0.8413
	Weighted Statistics			
R-squared	0.135005	Mean dependent var		2.299452
Adjusted R-squared	0.101304	S.D. dependent var		2.629583
S.E. of regression	2.492834	Sum squared resid		478.4952
F-statistic	4.005942	Durbin-Watson stat		2.292360
Prob (F-statistic)	0.010503			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.137410	Mean dependent var		2.877639
Sum squared resid	573.2567	Durbin-Watson stat		1.913424

Sumber: Hasil olah software eviews 10

Uji t (uji parsial)

a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar −0,197861 dengan nilai t-statistic sebesar −2,409355 dan nilai probabilitas 0,0184. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0,197861, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan.
b. Variabel leverage (X_2) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,104911, nilai t-statistic sebesar 0,395884, dan probabilitas 0,6933. Nilai probabilitas yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
c. Sementara itu, variabel sustainability report (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 4,576775, dengan nilai t-statistic sebesar 2,446643 dan probabilitas 0,0167. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sustainability report berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan satu satuan indeks sustainability report diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,576775, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji f (Uji simultan)

Pengujian simultan menghasilkan nilai F-statistic sebesar 4,005942 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,010503. Karena nilai

probabilitas lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, dan sustainability report secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,1013 menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan menjelaskan 10,13% keragaman nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas, leverage, dan sustainability report. Dengan demikian, sebagian besar variasi nilai perusahaan, yaitu 89,87%, diperkirakan dipengaruhi oleh determinan lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat didukung oleh hasil penelitian.

Secara konseptual, hasil tersebut tidak mendukung *Signaling Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Informasi laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan diharapkan mampu mengurangi information asymmetry antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Selain itu, berdasarkan *Agency Theory*, kemampuan perusahaan menghasilkan laba mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh pemegang saham. Kondisi tersebut seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus memperkuat nilai perusahaan (Morris, 2016). Selain itu, berdasarkan Agency Theory, kemampuan perusahaan menghasilkan laba mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh pemegang saham. Kondisi tersebut seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus memperkuat nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. (Prasetyo, 2024), (Aprianti & Dermawan, 2024) serta (Karina, 2025) melaporkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Sari & Purbowati, 2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada perusahaan sektor pertambangan, hubungan negatif tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik industri yang sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal. Tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi operasional, tetapi juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dunia, perubahan permintaan global, pergerakan nilai tukar, serta kontribusi pendapatan di luar aktivitas operasional utama (International Energy Agency (IEA), 2025). Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan laba dalam suatu periode belum tentu mencerminkan perbaikan fundamental perusahaan secara berkelanjutan.

Investor pada sektor pertambangan umumnya tidak hanya mempertimbangkan besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga mengevaluasi kualitas dan keberlanjutan laba

(*earnings sustainability*) sebagai dasar dalam menilai prospek perusahaan. Selain itu, keputusan investasi pada sektor ini turut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti potensi cadangan tambang, tingkat risiko operasional, perubahan regulasi pemerintah, struktur permodalan, serta kondisi perekonomian global yang memengaruhi prospek industri pertambangan (PWC, 2023). Oleh karena itu, laba yang bersifat sementara (*temporary earnings*) belum tentu mampu meningkatkan persepsi positif investor apabila tidak diikuti oleh prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan satu-satunya determinan yang membentuk nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Oleh sebab itu, perusahaan tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan laba jangka pendek, tetapi juga menjaga kualitas laba melalui efisiensi operasional, kesinambungan kinerja, serta penguatan strategi pertumbuhan jangka panjang. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor sekaligus menciptakan nilai perusahaan yang lebih berkelanjutan (Karima et al., 2022).

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak memperoleh dukungan empiris dalam penelitian ini.

Secara teoritis, temuan tersebut belum sesuai dengan *Signaling Theory*. Menurut teori ini, keputusan perusahaan dalam menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif apabila manajemen memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya di masa mendatang (Ross, 1977). Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan secara lebih disiplin sehingga konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan (Jensen & Meckling, 1976). Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan investasi investor tidak semata-mata didasarkan pada besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan. Dalam menilai prospek perusahaan, investor juga mempertimbangkan berbagai aspek lain, seperti tingkat profitabilitas, peluang pertumbuhan usaha, kemampuan menghasilkan arus kas, efisiensi operasional, kualitas tata kelola perusahaan, serta prospek industri pertambangan secara keseluruhan (Brigham & Houston, 2021). Oleh karena itu, leverage belum menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menentukan nilai perusahaan.

Karakteristik industri pertambangan turut menjelaskan hasil penelitian ini. Aktivitas eksplorasi, pengembangan area tambang, pengadaan alat berat, hingga pembangunan infrastruktur membutuhkan investasi dalam jumlah besar sehingga penggunaan utang merupakan praktik yang umum dilakukan oleh perusahaan di sektor tersebut (PWC, 2023). Dalam kondisi demikian, tingkat *leverage* yang relatif tinggi tidak selalu dipersepsikan sebagai kondisi yang berisiko selama perusahaan masih memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah juga belum tentu

memperoleh penilaian yang lebih tinggi apabila tidak diikuti oleh peningkatan kinerja operasional maupun prospek pertumbuhan usaha.

Secara empiris, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Sari & Purbowati, 2023), (Zakaria & Kuah, 2024) dan (Bertha et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Permatasari & Ratnaningsih, 2023) yang menunjukkan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa struktur pendanaan yang bersumber dari utang belum menjadi faktor dominan dalam membentuk persepsi investor terhadap perusahaan pertambangan selama periode penelitian. Investor cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja operasional, menghasilkan arus kas yang stabil, serta menciptakan prospek usaha yang berkelanjutan dibandingkan hanya mempertimbangkan tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa hipotesis ketiga diterima, sehingga semakin baik kualitas pengungkapan *sustainability report*, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang terbentuk di pasar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi nonkeuangan merupakan media bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan (Connelly et al., 2011). Informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang disampaikan melalui *sustainability report* memperluas informasi yang tersedia bagi investor, sehingga mampu mengurangi *information asymmetry* antara manajemen dan pihak eksternal. Kondisi tersebut meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan sekaligus memperkuat persepsi positif pasar.

Selain dijelaskan melalui *Signaling Theory*, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Agency Theory*. Dalam perspektif tersebut, pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Transparansi dalam menyampaikan informasi keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Praktik tersebut dapat memperkuat akuntabilitas manajemen, mengurangi potensi konflik keagenan, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Prasetyo, 2024) dan (Pujiningsih, 2020) yang menyimpulkan bahwa *sustainability report* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih komprehensif cenderung memperoleh penilaian yang lebih baik dari investor karena dipandang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan usaha, pengelolaan risiko, dan penciptaan nilai

jangka panjang.

Pada perusahaan sektor pertambangan, pengungkapan *sustainability report* memiliki arti yang semakin strategis karena karakteristik industri ini berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam serta berbagai dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Oleh sebab itu, keterbukaan informasi mengenai pengelolaan lingkungan, pelaksanaan tanggung jawab sosial, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, serta praktik tata kelola perusahaan menjadi aspek yang memperoleh perhatian besar dari investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Semakin lengkap dan berkualitas informasi keberlanjutan yang diungkapkan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan(Global Reporting Initiative (GRI), 2025); (PWC, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* merupakan salah satu determinan yang berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor pertambangan selama periode 2022–2024. Pengungkapan informasi keberlanjutan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga membangun kepercayaan investor terhadap prospek bisnis jangka panjang, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan laba belum tentu direspons secara positif oleh investor karena penilaian terhadap perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai aspek lain, seperti prospek pertumbuhan, tingkat risiko, serta keberlanjutan kinerja perusahaan. Sementara itu, leverage tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan yang berasal dari utang belum menjadi pertimbangan utama investor dalam mengevaluasi perusahaan sektor pertambangan. Sebaliknya, sustainability report terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan mampu meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memperkuat persepsi positif pasar terhadap prospek perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan disarankan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga memperhatikan kualitas pengungkapan sustainability report, mengelola struktur modal secara lebih optimal, serta memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sekaligus mendukung peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, corporate governance, kualitas audit, maupun faktor-faktor makroekonomi. Selain itu, penggunaan

periode observasi yang lebih panjang atau objek penelitian pada sektor industri yang berbeda diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif serta memperluas tingkat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aisiya, C. A., & Hariyono, A. (2025). Pengaruh Sustainability Report , Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *9*(2), 1032–1052. https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.6106

Aprianti, F., & Dermawan, S. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *6*(3), 1330–1340. https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v6i3.31420

Bertha, A., Dorkas, A., & Atahau, R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *6*(1), 16–31. https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management, 15th Edition*. Cengage Learning.

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, *37*(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.

Global Reporting Initiative (GRI). (2025). *The global standards for sustainability impacts*.

Halim, S., Richandy, G., & Panggabean, D. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *10*(2), 450–461. https://doi.org/10.24815/jimeka.v10i2.34184

Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, *10*(2), 333–348. https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649

International Energy Agency (IEA). (2025). *Global Critical Minerals Outlook 2025*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kachelmeier, S. J. (2011). Annual Report and Editorial Commentary for The Accounting Review. *The Accounting Review*, *86*(6), 2197–2233. https://doi.org/10.2308/accr-10141

Karima, B. T., Rahayu, S. M., & Nuzula, N. F. (2022). The Effect of Risk and Corporate Governance on Profitability : The Role of Sustainability Report as a Moderator (A Study on Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in the 2013 – 2020 Period). *Proceedings of the Fifth Annual International Conference on Business and Public Administration (AICoBPA 2022)*, 743–757. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-090-9

Karina, A. C. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Publik Sektor Consumer Goods Periode 2019-2024. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *8*(6). https://doi.org/https://doi.org/10.31539/fds06t68

Kasmir, D. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAKu Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Issn*, *1*(3), 295–312. https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509

Morris, R. D. (2016). Signalling , Agency Theory and Accounting Policy Choice Signalling , Agency Theory and Accounting Policy Choice *. *Accounting and Business Research*, *4788*(December). https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347

OECD. (2025). *State-Owned Enterprises and Sustainability*. https://doi.org/10.1787/c99c7ef0-en.

Permatasari, I., & Ratnaningsih, S. D. A. (2023). Pengaruh Goodwill, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, *10*(3), 2048–2058. https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.51541

Prasetyo, I. B. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JPRO: Jurnal Manajemen Dan Profesional*, *5*(1), 142–157. https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.2219

Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(3), 579–594. https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841

PWC. (2023). *Mine 2023: 20th edition, The era of reinvention*.

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, *8*(1), 23–30. https://doi.org/10.2307/3003485

Sari, D. N., & Purbowati, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(4), 2087–2099. https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.292

Setiawanta, Y., Agus, P., & Hakim, M. (2020). Financial Performance and Firm Value Lesson from Mining Sub-sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *11*(1). https://doi.org/10.15294/jda.v11i1.17278

Viki, M., Mahmudi, B., & Suryani, E. (2025). The Impact Of Leverage On Firm Value by Mediation Of Profitability (Case Study Of Consumer Non- Chemical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange 2014-2023). *JOGTA: Journal of Governance, Taxation and Auditing*, *3*(3), 286–301.

Zakaria, Z., & Kuah, Y. C. (2024). SMEs Fintech Financing: Does Board Governance Matter? *Gadjah Mada International Journal of Business*, *26*(2), 185–207. https://doi.org/10.22146/gamaijb.66123

Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2021). *Principles of Managerial Finance, 16th edition*. Pearson.